

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA JATAKA MELALUI PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, COMPOSITION)

Sujiono¹, Ratna Setyaningsih², Sugik Harto³, Ayuning Wulan⁴

^{1,2,3,4} STABN Raden Wijaya Wonogiri, Jawa Tengah

¹sujiono@radenwijaya.ac.id, ²ratnasetyaningsih89@gmail.com, ³sugikharto@gmail.com,

⁴ayuningwullan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu; (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita jataka melalui penerapan metode CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, Composition); (2) penerapan metode CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, Composition) dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha pada materi jataka. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Homeschooling Kusalamitra, Gunung Kidul. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita jataka siswa kelas X pada pembelajaran agama Buddha. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dokumen, serta tugas atau tes. Data yang sudah terkumpul lalu divalidasi dengan teknik triangulasi data dan review instrumen kunci untuk selanjutnya dianalisis, direduksi, dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan metode CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X Homeschooling Kusalamitra pada pembelajaran agama Buddha dalam materi Jataka. Rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat pra tindakan yaitu 57,63. Pelaksanaan siklus 1 nilai-nilai rata meningkat menjadi 71. Hasil pelaksanaan siklus 2 meningkat menjadi 78,25. Penerapan metode CIRC mengkondisikan siswa aktif membaca, menemukan ide pokok dari cerita jataka, dan terlibat diskusi kelas.

Kata kunci: Penerapan Metode CIRC, Keterampilan Membaca Pemahaman, Cerita Jataka

Abstract

The objectives of the study are; (1) to describe the improvement of reading comprehension skills of Jataka stories through the application of the CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, Composition) method; (2) the application of the CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, Composition) method in learning Buddhist religious education on Jataka material. The type of research is classroom action research. The place of implementation of the research is at Homeschooling Kusalamitra, Gunung Kidul. This study focuses on improving the reading comprehension skills of class X students of Jataka stories in learning Buddhism. Data collection was carried out through observation, interviews, documents, and assignments or tests. The data that has been collected is then validated using data triangulation techniques and key instrument reviews to be further analyzed, reduced, and concluded. The results of this study are that the application of the CIRC method is able to improve the reading comprehension skills of class X students of Homeschooling Kusalamitra in learning Buddhism in Jataka material. The average value of students' reading comprehension skills during the pre-action was 57.63. The implementation of cycle 1, the average values increased to 71. The results of the implementation of cycle 2 increased to 78.25. The application of the CIRC method conditions students to actively read, find the main idea of the Jataka story, and engage in class discussions. Keywords: Application of the CIRC Method, Reading Comprehension Skills, Jataka Story



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pasca pandemi Covid 19 memasuki era baru yaitu pendidikan dengan teknologi digital.^{1, 2} Hal ini tentu dapat menjadi ancaman jika tidak bijaksana dalam menggunakannya. Saat ini siswa lebih suka menonton video daripada membaca buku karena tayangan video mudah diakses melalui berbagai platform media sosial. Jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, akan menyebabkan generasi muda semakin malas untuk membaca dan berimbas pada penurunan kemampuan bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dalam menunjang pendidikan. Keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dimiliki siswa.³ Keterampilan bahasa Indonesia harus tetap dijaga di tengah era digitalisasi ini. Lima aspek itu adalah berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan memirsa.

Membaca proses memperoleh pesan yang hendak disajikan penulis melalui media kata-kata.⁴ Kegiatan membaca dalam pendidikan formal selalu ada dalam proses pembelajaran, dimulai sejak jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan minat baca. Keterampilan membaca merupakan dasar bagi setiap bidang studi khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca penting menumbuhkan pengetahuan.⁵ Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), penguasaan bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta dapat mengapresiasi hasil karya sastra Indonesia.⁶ Namun pada kenyataannya, tingkat kemampuan baca di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan kemampuan membaca yaitu proses pembelajaran yang belum efektif.⁷

¹ Anshika Arora, Pinaki Chakraborty, dan M. P. S. Bhatia, "Problematic Use of Digital Technologies and Its Impact on Mental Health During COVID-19 Pandemic: Assessment Using Machine Learning," dalam *Studies in Systems, Decision and Control*, vol. 348, 2021, 197–221, https://doi.org/10.1007/978-3-030-67716-9_13.

² L T Hung, "How does online formative feedback impact student's motivation and self-directed learning skills during the COVID-19 pandemic?," *Journal of Educational and Social Research* 11, no. 5 (2021): 11–20, <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0101>.

³ Januaryca Adeline dan Agus Santoso, "Penerapan Metode Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SPH Lippo Cikarang," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* VI, no. 2 (2022): 114–30, <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a5938>.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

⁵ A Rowindasari, R Suhita, dan B Setiawan, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Bima Bungkus Melalui Strategi PQ4R dengan Media Power Point Pada Siswa SMA," *Jurnal Sabdasstra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 3, no. 1 (2022): 15–30, <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v3i1.48384>.

⁶ B. Febriyanto, "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading & Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016): 42–57.

⁷ Y. Sari, R. Syahrul, dan Y. Rasyid, "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang," *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 7, no. 3 (2018): 446–53.

Maka dari itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak dan memberikan sarana prasarana yang memadai.

Keterampilan membaca yang baik akan berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Proses pemahaman bacaan dipandang sebagai pengolahan gagasan-gagasan, bukan hanya sekadar menerima pesan yang disampaikan penulis, tetapi pembaca juga menafsirkan makna bacaan dengan lebih mendalam. Seseorang dengan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi akan dapat memproses isi bacaan dengan lebih mudah dan waktu yang relatif singkat.⁸ Keterampilan membaca pemahaman memerlukan teknik membaca yang baik dan pengembangan terus menerus. Menurut Tarigan dalam Sudiarni & Sumantri⁹ dan Yastuti¹⁰ keterampilan membaca pemahaman mencakup empat aspek yang wajib dipenuhi:

1. Memahami makna sederhana, seperti leksikal, gramatika, retorikal.
2. Memahami signifikansi atau makna, antara lain maksud dan tujuan yang disampaikan penulis, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca.
3. Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap isi bacaan dan bentuk.
4. Kecepatan dalam membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tahap observasi awal dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru Agama Buddha *Homeschooling* Kusalamitra, Gunung Kidul. Melalui hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa *Homeschooling* Kusalamitra perlu ditingkatkan. Perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* merupakan suatu metode yang diharapkan bisa menjawab kebutuhan *Homeschooling* Kusalamitra akan rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Penggunaan metode ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi *Jataka* pada mata pelajaran agama Buddha. Penelitian ini berfokus pada materi *Jataka* karena materi ini merupakan salah satu bagian dari Tripitaka yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran agama Buddha.

⁸ E. Irma Sari, C. Wiarsih, dan D. Bramasta, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 74–82, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.

⁹ Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri, "Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2019): 71–81, <https://doi.org/10.23887/jipgg.v2i1.18087>.

¹⁰ T. Yastuti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang," *Media Penelitian Pendidikan* 6, no. 2 (2012): 120–35.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada cerita *Jataka*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis,¹¹ terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan sedemikian sehingga mengarahkan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu (1) untuk memperbaiki praktik, (2) untuk pengembangan profesionalitas, dan (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi pada tempat praktik. Penelitian tindakan kelas bentuk penelitian berfokus pada permasalahan aktual yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran ganda yaitu praktisi dan penelitian.¹² Pada penelitian ini selain ditujukan untuk mendeskripsikan metode CIRC dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman mengenai cerita *Jataka*, juga akan melihat perkembangan keadaan proses belajar mengajar pendidikan agama Buddha di *Homeschooling* Kusalamitra, Gunung Kidul.

Pada penelitian ini, keterampilan membaca pemahaman yang akan diukur pada siswa adalah sebagai berikut:

5. Pemahaman terhadap makna sederhana dari cerita *Jataka*, seperti makna leksikal, gramatikal, dan retorikal.
6. Pemahaman terhadap makna dari cerita *Jataka*, antara lain maksud dan tujuan pada cerita *Jataka*, relevansi atau keadaan kebudayaan reaksi pembaca.
7. Penilaian terhadap isi cerita *Jataka*.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis & McTaggart. Tempat penelitian di *Homeschooling* Kusalamitra Gunung Kidul yang berada di Jalan Siraman-Pulutan Km 2, Siraman, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Maret sampai dengan Oktober 2024. Subjek penelitian yaitu siswa *Homeschooling* kelas X yang berjumlah 20 siswa, dan guru pendidikan agama Buddha. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dokumen, dan tes keterampilan membaca pemahaman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif.

¹¹ Z. Aqib dan A. Amrullah, *PTK: Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

¹² Abdul Qodir, *Penilaian Pendidikan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh Ngalimun (Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus pada penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Interated Reading and Composition*) dalam pembelajaran agama Buddha. Fokus penelitian yaitu materi cerita jataka kelas X. Kegiatan pra siklus diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi awal siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pra siklus untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman cerita jataka. Pra siklus dilakukan dengan melakukan observasi saat pelaksanaan pembelajaran materi cerita jataka. Pada pra siklus ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas X Homeschooling Kusalamitra Gunung Kidul sebagai subjek penelitian. Saat pembelajaran pra siklus juga dilakukan tes ketrampilan membaca pemahaman materi cerita *Jataka*. Banyaknya soal tes ketrampilan membaca pemahaman adalah 20 butir soal, dengan rincian 20 soal pilihan ganda dengan tujuh indikator. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari Selasa, 26 Maret 2024. Kegiatan pra siklus dilaksanakan di ruang kelas X, dengan siswa yang mengikuti tes ketrampilan membaca pemahaman dengan materi *Jataka* berjumlah 19 siswa. Pada pelaksanaan pra siklus berjalan dengan lancar tanpa kendala. Berikut disajikan nilai tes keterampilan membaca pemahaman pada materi *Jataka* tahap pra siklus.

Tabel 1. Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Tahap Pra Siklus

No	Kode	Nilai	Keterangan
1	PD01	55	Belum Tuntas
2	PD02	65	Belum Tuntas
3	PD03	45	Belum Tuntas
4	PD04	55	Belum Tuntas
5	PD05	55	Belum Tuntas
6	PD06	75	Tuntas
7	PD07	20	Belum Tuntas
8	PD08	50	Belum Tuntas
9	PD09	65	Belum Tuntas
10	PD10	40	Belum Tuntas
11	PD11	80	Belum Tuntas
12	PD12	65	Belum Tuntas
13	PD13	65	Belum Tuntas
14	PD14	70	Belum Tuntas
15	PD15	70	Belum Tuntas
16	PD16	55	Belum Tuntas
17	PD17	70	Belum Tuntas
18	PD18	50	Belum Tuntas
19	PD19	45	Belum Tuntas

Tabel 2. Statistika Deskriptif Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Tahap Pra Siklus

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
Rata-rata	57,63
Median	55
Modus	55
Frekuensi di atas nilai rata-rata	9
Frekuensi di bawah nilai rata-rata	10

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat dinyatakan saat pelaksanaan pra siklus keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Nilai rata-rata siswa yaitu 57,63. Siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 siswa (11%). Siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 17 siswa (89%). Pembelajaran pra siklus siswa belum sepenuhnya terlibat aktif. Kelas lebih di dominasi guru. Siswa belum terlibat aktif dalam aktivitas membaca. Pelaksanaan pembelajaran cenderung berjalan secara monoton dan tidak menyenangkan.

Hasil pra siklus menjadi bahan evaluasi dan perencanaan pembelajaran siklus 1. Peneliti bersama guru pendidikan agama Buddha secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran materi cerita jataka dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*). Pelaksanaan siklus 1 pada hari Selasa, 23 April 2024. Siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1 berjumlah 20 peserta. Kegiatan siklus 1 pada penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memberikan perlakuan berupa penerapan metode CIRC pada pembelajaran pendidikan agama Buddha kelas X pada materi *Jataka*. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes keterampilan membaca pemahaman cerita jataka. Tes berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman cerita jataka. Penelitian selama pelaksanaan siklus 1 melakukan pengamatan proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan dan melakukan dokumentasi pada saat siklus I. Peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan siswa kelas X, sebagai bagian dari subjek penelitian. Hasil pembelajaran pelaksanaan siklus 1 tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Tahap Siklus 1

No	Kode	Nilai	Keterangan
1	PD01	75	Tuntas
2	PD02	70	Belum Tuntas
3	PD03	75	Tuntas
4	PD04	65	Belum Tuntas
5	PD05	70	Belum Tuntas
6	PD06	80	Tuntas
7	PD07	65	Belum Tuntas
8	PD08	75	Tuntas
9	PD09	70	Belum Tuntas
10	PD10	60	Belum Tuntas
11	PD11	75	Tuntas
12	PD12	65	Belum Tuntas
13	PD13	70	Belum Tuntas
14	PD14	70	Belum Tuntas
15	PD15	75	Tuntas
16	PD16	70	Belum Tuntas
17	PD17	74	Belum Tuntas
18	PD18	70	Belum Tuntas
19	PD19	70	Belum Tuntas
20	PD20	70	Belum Tuntas

Tabel 4. Statistika Deskriptif Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Tahap Siklus I

Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Rata-rata	71
Median	70
Modus	70
Frekuensi di atas nilai rata-rata	7
Frekuensi di bawah nilai rata-rata	13

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat dijelaskan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diketahui nilai tertinggi keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 80, sedangkan nilai yaitu 20. Rata-rata nilai siswa yaitu 71. Siswa memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan yaitu sejumlah 6 siswa (30%). Siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa (70%). Pada siklus I terdapat peningkatan keterampilan membaca jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada pra siklus 57,63. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita jataka pada siklus meningkat menjadi 71. Hal menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 13,37. Nilai tertinggi masih sama dengan kegiatan pra tindakan yaitu sebesar 80. Nilai terendah meningkat menjadi 60. Berdasarkan hasil keterampilan membaca siklus 1 yang belum optimal, maka penelitian dilanjutkan siklus 2. Hasil pembelajaran siklus sebagai bahan menyusun perencanaan pembelajaran

siklus 2 dengan lebih mengoptimalkan penerapan metode CIRC dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha materi cerita jataka.

Kegiatan pembelajaran siklus 2 pada penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan memberikan perlakuan berupa penerapan metode CIRC pada pembelajaran pendidikan agama Buddha kelas X materi *Jataka*, berdasarkan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran disiklus I. Pelaksanaan siklus 2 pada hari Selasa, 7 Mei 2024. Pembelajaran siklus 2 diikuti 20 siswa kelas X. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan observasi pembelajaran pendidikan agama Buddha materi cerita jataka. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman cerita jataka. Tes berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Buddha kemudian melakukan wawancara kepada siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran agama Buddha materi cerita jataka tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Tahap Siklus 2

No	Kode	Nilai	Keterangan
1	PD01	75	Tuntas
2	PD02	80	Tuntas
3	PD03	80	Tuntas
4	PD04	75	Tuntas
5	PD05	75	Tuntas
6	PD06	80	Tuntas
7	PD07	70	Belum Tuntas
8	PD08	85	Tuntas
9	PD09	80	Tuntas
10	PD10	80	Tuntas
11	PD11	80	Tuntas
12	PD12	80	Tuntas
13	PD13	80	Tuntas
14	PD14	80	Tuntas
15	PD15	75	Tuntas
16	PD16	75	Tuntas
17	PD17	80	Tuntas
18	PD18	80	Tuntas
19	PD19	80	Tuntas
20	PD20	75	Tuntas

Tabel 6. Statistika Deskriptif Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Tahap Siklus 2

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Rata-rata	78,25
Median	80
Modus	80
Frekuensi di atas nilai rata-rata	13
Frekuensi di bawah nilai rata-rata	7

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat dijelaskan siswa lebih optimal dalam keterampilan membaca pemahaman cerita jataka. Siklus 2 siswa yang telah memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa (95%). Siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 1 siswa (5%). Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 78,25. Siklus 2 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita jataka sebesar 7,25. Pada pembelajaran siklus 2 terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan secara keseluruhan dalam siklus 2. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85, sedangkan nilai terendah yang didapatkan sebesar 70. Nilai tengah dalam siklus 2 sebesar 80, sama persis dengan nilai yang sering muncul dalam siklus 2 sebesar 80. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata sebanyak 13 siswa dan siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata sebanyak tujuh siswa. Siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman cerita jataka di atas nilai kriteria ketuntasan miniman sebanyak 19 (95%). Terdapat 1 siswa (5%) memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 7. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	0-20	Sangat Kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

Tabel 8. Ringkasan Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka Tahap Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Kriteria	Frekuensi			Persentase		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Kurang	1	0	0	5,26%	0%	0%
2	Kurang	1	0	0	5,26%	0%	0%
3	Cukup	8	1	0	42,11%	5%	0%
4	Baik	9	19	19	47,37%	95%	95%
5	Sangat Baik	0	0	1	0%	0%	5%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pada saat tahap pra siklus dilaksanakan, terdapat 1 siswa atau 5,26% yang termasuk dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman sangat kurang, 1 siswa atau 5,26% yang termasuk dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman kurang, 8 siswa atau 42,11% yang termasuk dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman cukup, dan 9 siswa atau 47,37% sudah berada dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman yang baik. Akan tetapi, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman cerita jataka siswa kelas X SMA *Homeschooling* Kusalamitra masih termasuk dalam kategori cukup.

Tahap siklus 1 pembelajaran sudah diterapkan pembelajaran dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memberikan hasil bahwa sebanyak 1 siswa atau 5% termasuk memiliki kriteria keterampilan membaca pemahaman yang cukup dan sebanyak 19 siswa atau 95% termasuk memiliki kriteria keterampilan membaca pemahaman yang baik. Demikian juga perihal nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang mengalami peningkatan termasuk dalam kategori baik. Tahap pembelajaran siklus 2 telah diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman juga termasuk kategori baik dengan sebanyak 19 siswa atau 95% termasuk memiliki kriteria keterampilan membaca pemahaman baik dan 1 siswa atau 5% termasuk memiliki kriteria keterampilan membaca pemahaman yang sangat baik.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dipandang cukup mudah diaplikasikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha materi cerita jataka. Guru mengkondisikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu memberikan materi bacaan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman kepada masing-masing siswa.¹³ Metode CIRC juga bermanfaat untuk menumbuhkan sikap sosial, karena para siswa akan saling bekerjasama dalam lingkup kelompok kecil, serta mereka memiliki rasa bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dilakukan secara berkelompok dalam pengawasan guru. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menghubungkan keseluruhan bacaan, kemudian mengelompokkannya menjadi bagian-bagian sesuai dengan maknanya.¹⁴

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan data hasil observasi yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan metode CIRC pada pembelajaran agama Buddha di kelas X *Homeschooling* Kusalamitra telah sesuai dengan langkah-langkah yang disebutkan oleh Kurniasih dan Sani sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 siswa, pembagian bisa dilakukan berdasarkan nomor urut absen.
2. Guru memberikan buku cerita *Jataka* pada masing-masing siswa dan menentukan cerita *Jataka* yang akan dibahas.
3. Siswa membaca cerita *Jataka* dan melakukan diskusi secara kelompok untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang telah disediakan.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

¹³ Yulia Rahmi dan Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

¹⁴ Intan Nurhidayah, Effy Mulyasari, dan Babang Robandi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2017): 42–51.

5. Guru memberikan tanggapan atas presentasi hasil kerja dari masing-masing kelompok siswa.
6. Setelah presentasi kelompok, guru juga mengulas ulang bacaan dan memberikan penjelasan jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.¹⁵

Penerapan metode CIRC dalam pembelajaran cerita jataka dapat mengkondisikan siswa untuk terlibat secara aktif. Keaktifan siswa menjadi meningkat melalui metode CIRC dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha dalam materi *Jataka*. Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran di kelas.¹⁶ Siswa secara aktif mampu mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjadi aktif membaca materi *Jataka* kemudian mampu menyimpulkan isi bahan bacaan untuk menemukan ide pokok, selain itu siswa juga aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran, serta aktif berpartisipasi mengemukakan ide dalam diskusi kelompoknya.

Merujuk pemaparan pada data di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode CIRC secara efektif mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara efektif berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan membaca kritis teks deskriptif siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita jataka terlihat dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 saat pembelajaran cerita jataka. Pada tahap pra tindakan terdapat hanya 9 dari 19 siswa yang tergolong dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman baik. Jumlah ini meningkat pesat pada tahap siklus 1 dan siklus 2, yaitu sebanyak 19 siswa berada dalam kriteria keterampilan membaca pemahaman baik. Maka penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita jataka siswa kelas X *Homeschooling* Kusalamitra. Temuan penelitian ini diperkuat beberapa hasil penelitian terdahulu. Penerapan metode CIRC secara efektif meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹⁷ Metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis naratif dan efektif untuk kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁸ Pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model CIRC

¹⁵ Sudiarni dan Sumantri, "Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman."

¹⁶ Sofia Nur Azhari, Isah Cahyani, dan Putri Kirana, "Application Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to Improve Reading Comprehension Skills of Class V Elementary School Student," *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 3, no. 1 (2019): 150–62, <https://doi.org/doi: 10.20961/ijsascs.v3i1.32452>.

¹⁷ F. Sofiana dan S. Suhirman, "Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading & Composition) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Kota Bengkulu," *Journal of Elementary School*, 2024, <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.9090>.

¹⁸ H. Hidayati dan R. Rusnilawati, "Model Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC) Berbantuan Video Animasi: Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Materi Teks Narasi pada Siswa

secara efektif mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.¹⁹ Penerapan metode CIRC secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca *jataka* siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca *Jataka*.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran agama Buddha dalam materi *jataka*. Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat pra tindakan yaitu 57,63. Pada siklus 1 skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman meningkat menjadi 71, terjadi peningkatan sebesar 13,37. Peningkatan berikutnya terjadi saat siklus 2, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 78,25 terjadi peningkatan sebesar 7,25.
2. Keaktifan siswa menjadi meningkat melalui metode CIRC dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha dalam materi *Jataka*. Secara umum, siswa secara aktif mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, aktif membaca materi Jataka kemudian mampu menyimpulkan bahan bacaan untuk menemukan ide pokok, aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

SARAN

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, guru bidang studi dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut sebagai salah satu metode pengajaran yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Siswa masih memerlukan motivasi dari lingkungan akademis untuk terampil menemukan ide pokok, unsur intrinsik dan menulis gagasan. Guru diharapkan mampu mendorong siswa dan lebih banyak melakukan kegiatan diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memecahkan permasalahan siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memotivasi tenaga pengajar agama Buddha untuk lebih dalam mempelajari dan menerapkan metode CIRC.

Kelas IV Sekolah Dasar,” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam* 13, no. 1 (2024): 433–48, <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7894>.

¹⁹ N.H. Zaenuddin, S. Asriati, dan H. Hafid, “The Use of Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC) Learning Model on The Students’ Reading Comprehension in Learning English,” *English Language Teaching Methodology* 4, no. 1 (2024): 65–61, <https://doi.org/10.56983/eltm.v4i1.154>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas berkah dari Tiratana sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Bersama ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar. Terkhusus lembaga Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah yang telah mendanai penelitian 2024. Kepada Kepala Sekolah *Homeschooling* Kusalamitra, Gunung Kidul yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Guru pendidikan Agama Buddha serta siswa kelas X *Homeschooling* Kusalamitra, Gunung Kidul yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini. Tim penelitian yang telah bekerjasama dengan penuh semangat dan kekeluargaan dalam menyelesaikan karya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, Januaryca, dan Agus Santoso. "Penerapan Metode Teaching Proficiency Through Reading and Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SPH Lippo Cikarang." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* VI, no. 2 (2022): 114–30. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a5938>.
- Aqib, Z., dan A. Amrullah. *PTK: Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Arora, Anshika, Pinaki Chakraborty, dan M. P. S. Bhatia. "Problematic Use of Digital Technologies and Its Impact on Mental Health During COVID-19 Pandemic: Assessment Using Machine Learning." Dalam *Studies in Systems, Decision and Control*, 348:197–221, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-67716-9_13.
- Azhari, Sofia Nur, Isah Cahyani, dan Putri Kirana. "Application Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to Improve Reading Comprehension Skills of Class V Elementary School Student." *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 3, no. 1 (2019): 150–62. <https://doi.org/doi:10.20961/ijsascs.v3i1.32452>.
- Febriyanto, B. "Penerapan Model Cooperative Integrated Reading & Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman." *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016): 42–57.
- Hidayati, H., dan R. Rusnilawati. "Model Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC) Berbantuan Video Animasi: Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Materi Teks Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam* 13, no. 1 (2024): 433–48. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7894>.
- Hung, L T. "How does online formative feedback impact student's motivation and self-directed learning skills during the COVID-19 pandemic?" *Journal of Educational and Social Research* 11, no. 5 (2021): 11–20. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0101>.
- Irma Sari, E., C. Wiarsih, dan D. Bramasta. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Nurhidayah, Intan, Effy Mulyasari, dan Babang Robandi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2017): 42–51.

Sujiono, Ratna Setyaningsih, Sugik Harto, Ayuning Wulan: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Jataka melalui Penerapan Metode CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, Composition)

Qodir, Abdul. *Penilaian Pendidikan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Disunting oleh Ngalimun. Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta, 2021.

Rahmi, Yulia, dan Ilham Marnola. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ).” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 662–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

Rowindasari, A, R Suhita, dan B Setiawan. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Bima Bungkus Melalui Strategi PQ4R dengan Media Power Point Pada Siswa SMA.” *Jurnal Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 3, no. 1 (2022): 15–30. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v3i1.48384>.

Sari, Y., R. Syahrul, dan Y. Rasyid. “Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* 7, no. 3 (2018): 446–53.

Sofiana, F., dan S. Suhirman. “Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading & Composition) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Kota Bengkulu.” *Journal of Elementary School*, 2024. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.9090>.

Sudiarni, Ni Kadek, dan Made Sumantri. “Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2019): 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Yastuti, T. “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang.” *Media Penelitian Pendidikan* 6, no. 2 (2012): 120–35.

Zaenuddin, N.H., S. Asriati, dan H. Hafid. “The Use of Cooperative Integrated Reading & Composition (CIRC) Learning Model on The Students’ Reading Comprehension in Learning English.” *English Language Teaching Methodology* 4, no. 1 (2024): 65–61. <https://doi.org/10.56983/eltm.v4i1.154>.